

Pengembangan Instrumen dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Ahmad Shodiq^{1✉}, Hurril Barriroh², Nur Alimah³, Suparto⁴
(1,2,3,4) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author
[shodgan.ahmad1@gmail.com]

Abstrak

Penilaian dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang instrumen serta rubrik penilaian yang sesuai dengan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa instrumen dan rubrik penilaian yang efektif harus dapat memenuhi prinsip kepraktisan dalam penerapannya. Selain itu, rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur dapat membantu pendidik dalam melakukan penilaian yang lebih objektif dan sistematis. Kesimpulannya, pengembangan instrumen dan rubrik penilaian berbasis studi literatur dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Instrumen penilaian, rubrik, studi literatur, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

Assessment in learning plays a crucial role in measuring students' competency achievement. This study aims to analyze and design assessment instruments and rubrics that align with the learning process in Madrasah Ibtidaiyah. The research employs a literature review method by examining various sources such as books, journals, and relevant educational policy documents. The results indicate that effective assessment instruments and rubrics must fulfill the principle of practicality in their implementation. Additionally, clear and well-structured rubrics can assist educators in conducting more objective and systematic assessments. In conclusion, the development of assessment instruments and rubrics based on a literature review can serve as a guideline for educators in enhancing the quality of learning evaluation in Madrasah Ibtidaiyah.

Keyword: *Assessment instruments, rubrics, literature review, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses evaluasi tersebut, dan kegiatan pengukuran yang dilakukan biasanya dituangkan dalam berbagai bentuk tes. Namun, tes bukanlah satu-satunya alat dalam proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan. Sebab masih ada teknik lain yakni teknik Non tes. Evaluasi non tes juga menempati kedudukan yang penting dalam rangka evaluasi hasil belajar, lebih-lebih evaluasi yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan peserta didik, seperti persepsinya terhadap mata pelajaran tertentu, persepsinya terhadap guru, minatnya, bakatnya, tingkah laku atau latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, merancang tes dan non tes sangat penting dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa atau peserta didik secara menyeluruh dan akurat (Asrul, Abdul Hasan Saragih, 2022).

Merancang rubrik penilaian adalah untuk memberikan panduan yang jelas dan objektif dalam menilai hasil pembelajaran siswa atau peserta didik. Rubrik penilaian memuat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh siswa atau peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau proyek tertentu (Andayani & Madani, 2023). Dengan adanya rubrik penilaian, guru atau pengajar dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan objektif, serta memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan

konstruktif kepada siswa atau peserta didik. Selain itu, rubrik penilaian juga dapat membantu siswa atau peserta didik dalam memahami kriteria penilaian yang digunakan oleh guru atau pengajar, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menyelesaikan tugas atau proyek tersebut. Oleh karena itu, merancang rubrik penilaian sangat penting dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa atau peserta didik secara objektif dan akurat (Nurhaifa et al., 2020).

Penilaian di setiap kurikulum juga berkembang menyesuaikan tantangan zaman, dalam penilaian di kurikulum 2013 memiliki aspek yang perlu dinilai yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Sedangkan di kurikulum Merdeka lebih diperluas lagi yaitu: penilaian diagnostic (mengidentifikasi), penilaian formatif (selama proses pembelajaran), penilaian sumatif (evaluasi akhir), penilaian proyek, penilaian tertulis, penilaian sikap (Magdalena et al., 2020).

Penilaian yang dilakukan secara tepat dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Saat siswa memperoleh umpan balik positif atas pencapaian mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kinerjanya. Untuk itu pendidik harus mengetahui karakteristik penilaian, agar tidak timbul ketimpangan dan kebingungan saat mengaplikasikannya (Rifa'i, 2023). Semoga memberi Khazanah ilmu baru di dunia akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal penelitian, peraturan pendidikan, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan instrumen dan rubrik penilaian dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Lukman, 2022).

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan praktik terbaik dalam penyusunan instrumen serta rubrik penilaian pembelajaran (Zed, 2014). Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: Pengumpulan Data (Mengidentifikasi dan mengumpulkan referensi yang membahas instrumen dan rubrik penilaian dalam konteks pembelajaran). Analisis Data (Menganalisis konsep, prinsip, dan model instrumen serta rubrik penilaian yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya). Sintesis dan Desain (Merancang model instrumen dan rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan hasil analisis literatur). Evaluasi Kelayakan (Menilai kelayakan desain instrumen dan rubrik yang dikembangkan dengan membandingkannya dengan standar dan teori yang ada). (Nirwana et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Merancang Tes dan Non Tes

Pengertian tes dan non tes

Secara harfiah, kata tes berasal dari bahasa Perancis Kuno: *testum* dengan arti: "piring untuk menyisihkan logam-logam mulia" (maksudnya dengan menggunakan alat yang berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tes bermakna ujian atau percobaan, secara bahasa arab *imtihān* (Sudijono, 2011).

Tes merupakan alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan anak, dari pengertian di atas tes merupakan alat pengukur yang harus direncanakan untuk mengetahui kemampuan anak. Adapun yang dimaksud teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes (Hasbullah, 2019). Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok (Rahmadani, 2024). Sehingga dari definisi-definisi di atas kiranya dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang

harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh anak, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi anak.

Teknik non tes dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observasi), melakukan wawancara (*interview*) dan menyebar angket (questionnaire). Dengan kegiatan evaluasi tersebut diharapkan lebih mempermudah pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien serta tercapainya secara maksimal. (Widiyanto & Inayati, 2023)

Penggolongan tes dan bentuk-bentuk teknik non tes

Berdasarkan dari pengertian dan fungsi tes diatas, tes digolongkan menjadi beberapa golongan diantaranya adalah sebagai berikut: a) Tes Bakat (*Aptitude Test*): Merupakan tes yang digunakan untuk menyelidiki bakat seseorang. Tes bakat biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar yang bersifat potensial, b) Tes Intelegensi (*Intelegenci Test*); Tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang, c) Tes Prestasi Belajar (*Achievement Test*); Tes yang dilakukan untuk mengetahui prestasi seseorang murid dari mata pelajaran yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya tes hasil belajar ini, guru bisa mengetahui apakah pelajaran yang telah diberikan mencapai tujuan sesuai dengan target yang telah ditentukan., d) Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*); Tes yang digunakan untuk menggali kelemahan atau problem yang dihadapi murid, terutama kelemahan yang dialami murid saat belajar, guru menambah jam belajar (membimbing) siswa dengan cara mengkolaborasi antara penilaian sikap dan pengetahuan, e) Tes Sikap (*Atitude Testt*); Tes untuk mengetahui sikap seseorang murid terhadap sesuatu, f) Tes Minat; Tes yang digunakan untuk mengetahui minat murid terhadap hal-hal yang disukai. Sehingga melalui tes ini dapat diketahui apa yang disukai murid (Hasbullah, 2019).

Macam-macam non tes

Non tes dibagi menjadi tiga yaitu; 1) Observasi (pengamatan); Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik nontes yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Sudijono, 2011), b) Interview (wawancara); Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Hasbullah, 2019), dan c) Angket (questionnaire); Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sehingga angket berbeda dengan wawancara. (Sudijono, 2011). Prinsip Penulisan Angket: 1) Isi dan tujuan pertanyaan jelas, 2) Bahasa yang digunakan mudah dipahami 3) Tipe dan bentuk pertanyaan (terbuka atau tertutup), 4) Pertanyaan tidak mendua, 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa, 6) Panjang pertanyaan (max 30 pertanyaan), 7) Urutan pertanyaan (dari mudah ke sulit), 8) Prinsip pengukuran, 9) Penampilan fisik angket.

Menyusun instrumen penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Instrumen penilaian hasil pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti: a) Tes Tertulis: ini termasuk pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan esai, atau pertanyaan singkat yang digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, atau kemampuan siswa dalam materi pelajaran tertentu, b) Portofolio: siswa mengumpulkan contoh karya mereka selama periode pembelajaran, seperti tulisan, gambar, atau proyek, untuk menunjukkan perkembangan peserta didik selama waktu tersebut, c) Rubrik: ini adalah panduan penilaian yang terstruktur yang menggambarkan kriteria dan tingkat pencapaian yang diharapkan untuk setiap aspek tugas, d) Observasi: guru mengamati siswa saat mereka melakukan tugas atau aktivitas tertentu atau untuk menilai keterampilan, perilaku, atau kemampuan mereka secara langsung, e) Wawancara: guru berinteraksi dengan siswa dalam wawancara struktur untuk mengevaluasi pemahaman atau pemikiran mereka, dan f) Tes Praktis: ini melibatkan

pengujian keterampilan praktis atau keterampilan praktis atau keterampilan fisik, seperti keterampilan musik atau keterampilan olahraga

Instrumen penilaian ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa, memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, serta membantu dalam pengambilan keputusan pendidikan. Pemilihan instrumen penilaian yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung Tes objektif contoh: pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, Tes subjektif contoh: angket, pedoman wawancara.

Langkah menyusun Instrumen disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Langkah Menyusun Instrumen

Instrumen Tes	Instrumen Non tes
Menentukan tujuan penyusunan instrumen	Menentukan tujuan penyusunan instrumen
Menyusun tabel kisi-kisi	Menyusun definisi konseptual dan devinisi opsional
Menyusun butir tes dan kunci jawaban	Menyusun tabel kisi-kisi
Validasi	Menentukan skala dan penskoran (khusus untuk angket)
Revisi	Validasi
Uji Coba	Revisi
Analisis hasil uji coba	Uji coba
Revisi	Analisis hasil uji coba
Merakit kembali tes	Merakit kembali instrumen non tes

Lingkup penilaian mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Penilaian sikap untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam maupun di luar kelas sebagai hasil dari pendidikan. Dalam penilaian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan), penilaian diri, dan penilaian antar teman sebagai tehnik pendukung untuk melengkapi hasil di penilaian secara tehnik observasi. Pada tehnik observasi biasanya menggunakan instrumen lembar pengamatan atau dalam bentuk jurnal. Tabel 2 disajikan Contoh jurnal perkembangan sikap.

Tabel 2. Contoh jurnal perkembangan sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1				Sosial/spiritual		
2						

Penilaian diri dilakukan menggunakan instrumen lembar penilaian diri model angket berisi butir-butir positif yang ingin atau diharapkan ada pada siswa. Tabel 3 dan 4 disajikan contoh lembar penilaian diri dan contoh lembar penilaian antar teman,

Tabel 3. Contoh lembar penilaian diri:

Nama	:		
Kelas	:		
Semester	:		
Petunjuk	:	berilah tanda centang (v) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.	
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan		

Tabel 4. Contoh lembar penilaian antar teman

Nama teman yang dinilai :
 Nama penilai :
 Kelas :
 Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif.

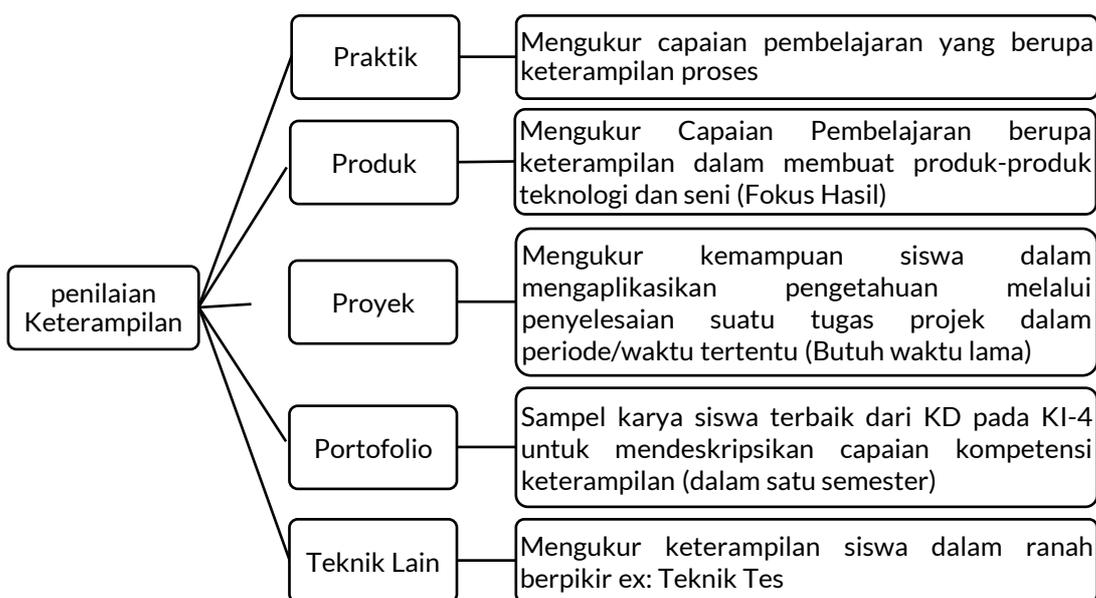
Langkah Menyusun Tes Tulis

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Langkah menyusun tes tulis bisa diawali dengan menyusun kisi-kisi; Memeriksa KD dan Indikator. Indikator bisa lebih tinggi daripada KD, Menetapkan Tujuan Pembelajaran. Mengetahui capaian pembelajaran atau perbaikan Proses, dan Menyusun Kisi-kisi, dan Menulis soal (berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan) menyusun pedoman penskoran (Tabel 5).

Tabel 5 Pedoman Penskoran

No	KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1						

Untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Jadi, bagaimana anak-anak bisa menerapkannya sebagai indikator atau tanda bahwa mereka trampil melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki atau pengetahuan sebelumnya yang sudah dipelajari. Teknik penilaian dapat dilakukan sebagaimana disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Teknik penilaian

Menyusun rubrik penilaian

Rubrik penilaian merupakan petunjuk penilaian yang di dalamnya terdapat kriteria-kriteria sesuai keinginan pendidik dalam memberikan nilai atau pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Rubrik diartikan sebagai alat penilaian yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria. Rubrik penilaian adalah perangkat deskripsi suatu tugas atau proses yang dijadikan sebagai dasar dalam menghitung keseluruhan nilai atau skor performa belajar peserta didik (Andriani & Hamdu, 2021). Rubrik penilaian sebuah set kriteria dan standar yang terhubung dengan tujuan pembelajaran, yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas pekerjaan siswa seperti esai, laporan, dan sebagainya (Rukajat, 2018). Rubrik penilaian merupakan suatu alat atau sarana, umumnya berbentuk tabel yang dibuat dan disusun oleh pendidik dengan tujuan sebagai dasar dalam memberikan penilaian hasil kerja peserta didik (Ujang Suparman, 2016).

Manfaat penggunaan rubrik penilaian sangat beragam. Selain dapat meningkatkan objektivitas dan konsistensi penilaian, rubrik juga membantu siswa untuk memahami ekspektasi dan standar yang diharapkan dalam tugas mereka (Panadero & Jonsson, 2013). Rubrik memfasilitasi pemberian umpan balik yang spesifik dan terarah kepada siswa, yang kemudian dapat membantu mereka dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pekerjaan mereka. Selain itu, penggunaan rubrik dalam self-assessment dan peer-assessment juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka mengembangkan keterampilan metakognitif dan evaluasi diri (Andrade, 2000).

Lima manfaat penggunaan rubrik penelitian meliputi; 1) Meningkatkan Objektivitas Penilaian. Rubrik memberikan standar yang jelas dan objektif untuk penilaian, yang dapat membantu mengurangi bias dan meningkatkan konsistensi penilaian, 2) Meningkatkan Pemahaman Siswa. Rubrik dapat membantu siswa memahami ekspektasi guru dan standar yang perlu dicapai dalam tugas mereka. Ini juga dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, 3) Memfasilitasi Umpan Balik yang Efektif. Rubrik dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan terarah kepada siswa, yang dapat membantu mereka dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pekerjaan mereka, 4) Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Penggunaan rubrik dalam self-assessment dan peer-assessment dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka mengembangkan keterampilan metakognitif dan evaluasi diri, dan 5) Meningkatkan Efisiensi Penilaian. Dengan adanya standar yang jelas dan spesifik, rubrik dapat membantu guru dalam mempercepat proses penilaian dan meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk memberikan umpan balik (Reddy & Andrade, 2010).

Menyusun rubrik penilaian yang baik dan efektif bukanlah tugas yang mudah. Prosesnya membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran, keterampilan atau pengetahuan yang ingin dinilai, serta pemahaman tentang karakteristik siswa. Rubrik yang baik harus jelas, konsisten, dan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja siswa. Meski demikian, dengan pemahaman yang tepat dan langkah-langkah yang terstruktur, penyusunan rubrik yang baik dan efektif dapat dilakukan.

Panduan untuk menyusun rubrik penilaian yang efektif meliputi; 1) Tentukan Tujuan Pembelajaran. Sebelum membuat rubrik, tentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari tugas atau aktivitas tersebut. Tujuan ini nantinya akan membantu dalam menentukan kriteria penilaian dalam rubrik, 2) Tentukan Kriteria. Kriteria adalah aspek atau elemen yang akan dinilai dalam sebuah tugas atau aktivitas. Pastikan kriteria yang ditetapkan relevan dengan tujuan pembelajaran dan mencakup aspek penting dari tugas atau aktivitas tersebut, 3) Tentukan Skala. Skala penilaian biasanya berisi peringkat atau level kualitas yang digunakan untuk menilai setiap kriteria. Skala ini bisa berupa angka (misalnya, 1-4), label deskriptif (misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang), atau kombinasi keduanya, 4) Tentukan Deskripsi. Setiap skala harus memiliki deskripsi yang jelas dan spesifik. Deskripsi ini harus menjelaskan secara rinci apa yang diharapkan dari siswa pada setiap level skala, 5) Review dan Revisi. Setelah rubrik selesai dibuat, lakukan review dan revisi jika perlu. Pastikan rubrik tersebut objektif, konsisten, dan mudah dimengerti oleh semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, 6) Uji Coba Rubrik. Sebelum menggunakan rubrik untuk penilaian, lakukan uji coba terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rubrik tersebut dapat digunakan dengan baik dan memberikan penilaian yang objektif dan konsisten, 7) Menerima Masukan dan Melakukan Penyesuaian. Jika memungkinkan, mintalah masukan dari rekan sejawat atau siswa terkait rubrik yang

telah dibuat. Hal ini bisa membantu dalam melakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan ; (Jonsson & Svingby, 2007).

Suatu rubrik penilaian setidaknya memiliki kelengkapan komponen diantaranya: Aspek yang sedang diamati, Skala atau kategori penilaian, Deskripsi dari setiap aspek, Perhitungan nilai akhir. Format rubrik disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Format Rubrik

Aspek/Dimensi	Skala Penilaian			
	1	2	3	4
Aspek 1	Deskripsi setiap aspek dalam setiap level atau tingkatan skala			
Aspek 2				
Aspek 3				
Aspek 4				
Aspek 5				

Skala atau kategori ialah jangkauan capaian penilaian yang dapat menunjukkan gradasi kualitas kinerja atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Skala tersebut dapat berbentuk angka 1, 2, 3, dan 4. Deskripsi dari skala merupakan keterangan dari kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik pada tiap-tiap suatu tingkatan. Deskripsi tersebut nantinya akan menjadi dasar untuk penetapan skor capaian.(Brookhart, 2015)

Rubrik dikelompokkan menjadi dua kelompok besar; 1) **Rubrik Analitik**; adalah rubrik penilaian kinerja yang dilakukan secara terpisah pada masing-masing kriteria dengan hasil akhir menggabungkan penilaian dari setiap kriteria. Dengan hasil ahir menggabungkan penilaian dari setiap kriteria (Nitko, 2001). Secara umum, penyusunan rubrik analitik sebagai berikut; Tentukan jumlah kolom dan baris yang dibutuhkan. Jumlah baris sangat tergantung pada seberapa banyak tujuan atau karakter yang diinginkan, Kolom bagian kiri diisi dengan nomor urut, dan pada kolom berikutnya diisi dengan pernyataan tujuan/kriteria aspek-aspek yang dinilai satu pernyataan untuk setiap baris, Adapun pada kolom berikutnya (kalau ada) diisi dengan bobot, Kolom selanjutnya adalah kolom untuk menentukan hasil akhir seseorang, dan Pada kolom berikutnya adalah kolom untuk menentukan hasil akhir seseorang, yaitu dengan mengalikan nilai masing-masing aspek yang dinilai dengan bobot yang ditentukan sebelumnya (Ujang Suparman, 2016). Contoh rubrik analitik disajikan pada tabel 7 dan 8. Ciri utama dari rubrik analitik adalah memiliki tiga aspek yang dijadikan patokan dalam suatu penilaian. Dalam setiap aspek tersebut memiliki aspek penilaian yang meliputi 1, 2, 3, dan 4. Dalam setiap sekala tersebut terdapat kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh seorang pendidik sebagai suatu dasar atau landasan dalam melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

2) **Rubrik holistik** adalah rubrik yang memberikan kriteria dan skor dengan jumlah tunggal (satu) untuk menilai atau mendapatkan hasil akhir dari kinerja peserta didik.(Wortham., 2006) Dikarenakan hanya memiliki satu aspek, maka penilaian dalam rubrik holistik ini umumnya dilakukan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penilaian dalam rubrik holistik ini umumnya dilakukan dengan waktu singkat dan relatif cepat. Contoh rubrik holistik disajikan pada tabel 9.

Tabel 7. Contoh rubrik analitik

Nama :
Tanggal :

No	Aspek Dinilai	yang	Bobot	Skala			
				1	2	3	4
1	Materi/ Presentasi	Ide	30	Materi / Ide Sudah tidak memiliki relevansi dengan kondisi saat ini dan	Materi/ Ide mempunyai nilai kebaruan, namun masih kurang relevan dengan kondisi saat ini dan	Materi/ Ide mempunyai nilai kebaruan, relevan dengan kondisi saat ini, namun masih	Materi/ Ide mempunyai nilai kebaruan, relevan dengan kondisi saat ini dan memiliki

2	Kelengkapan Data	30	sulit untuk diwujudkan Data berasal dari sumber sumber kedua, yaitu dapat melalui majalah atau surat kabar	sulit untuk diwujudkan Data berasal dari sumber sumber kedua, yaitu dapat diperoleh dari laporan penelitian	sulit untuk diwujudkan Data berasal dari sumber sumber pertama, misalnya salah satu dari pengamatan, wawancara, atau angket	potensi untuk diwujudkan Data berasal dari sumber pertama, yaitu terkandung dari pengamatan, wawancara, dan angket
3	Penjelasan	30	Dalam penjelasan hanya berisi fakta dan data	Dalam penjelasan berisi fakta, data, dan juga analisa	Dalam penjelasan berisi fakta, data, analisis, namun dengan kesimpulan yang kurang tepat	Dalam penjelasan berisi fakta, data, analisis, dan dengan kesimpulan yang tepat

Tabel 8. Format penilaian rubrik yang disajikan dalam diskusi kelompok

Nama :
Tanggal :

No	Kriteria	Bobot	Skor				Hasil
			1	2	3	4	
1	Sikap, Perilaku, dan Penampilan	10					
2	Penguasaan Materi	10					
3	Penggunaan bahasa, tata bahasa, kosakata, dan bahasa tubuh	10					
4	Kesadaran dan pemahaman audiens	10					
5	Cara menjawab pertanyaan	10					
6	Menyimpulkan pendapat	10					

Tabel 9. Contoh Rubrik Holistik

Nama Tugas : Esai

Grade Capaian	Score/Nilai	Deskripsi Capaian
Sangat Baik	80-100	Esai ini sangat menarik perhatian karena mengandung wawasan yang luas dengan gaya tulisan yang matang. Esai ini fokus dan diorganisasi secara baik serta elaborasi luas menggunakan pilihan contoh-contoh yang benar dan rujukan yang tepat, tulisan menggunakan kata-kata dan kalimat yang efektif dan emenuhi dengan sangat baik aturan tata bahasa Indonesia
Baik	65-79	Esai ini menarik perhatian karena mengandung alasan-alasan atau rasional yang baik dan jelas. Esai ini fokus dan mengandung ide-ide berkembang serta menggunakan pilihan contoh-contoh yang benar dan rujukan yang tepat. Kalimat dibangun dengan pilihan kata-kata untuk berkomunikasi secara jelas dengan pembaca. Tata bahasa penulisan telah mendapat perhatian yang baik
Cukup	55-64	Esai ini menarik perhatian karena mengandung alasan-alasan atau rasional memadai dan fokus disertai contoh-contoh dengan rujukannya yang mencukupi. Struktur kalimat dengan pilihan kata-kata yang memadai untuk berkomunikasi dengan pembaca. Tata bahasa penulisan perlu mendapatkan perhatian lebih baik
Kurang	45-54	Esai ini kurang menarik perhatian karena mengandung alasan-alasan atau rasional yang kurang mencukupi serta kurangnya contoh-contoh untuk dapat meyakinkan pembaca. Struktur kalimat yang kurang baik dengan

Sangat Kurang	< 44	pilihan kata-kata yang kurang memadai untuk berkomunikasi dengan pembaca. Tata bahasa penulisan perlu mendapatkan perhatian lebih baik. Esai sangat kurang menarik perhatian karena sangat kurangnya alasan-alasan atau rasional serta contoh-contoh yang dapat meyakinkan pembaca. Struktur kalimat sering membingungkan karena pilihan kata-kata yang kurang tepat untuk dapat berkomunikasi dengan pembaca. Tata bahasa penulisan sangat perlu mendapatkan perhatian.
---------------	------	--

Rubrik bersifat umum

Rubrik bersifat umum merupakan rubrik yang memuat aspek dan kriteria bersifat general atau umum, sehingga dapat digunakan pada berbagai hasil kerja atau tugas peserta didik, asalkan setiap hasil kerja tersebut memiliki persamaan dalam hal capaian pembelajaran (Febriana, 2019).

Tabel 10. Contoh Rubrik presentasi di kelas

Aspek	Skala			
	1	2	3	4
Materi / Ide Presentasi	Ide tidak orisinal, tidak menjelaskan data secara lengkap dan akurat sehingga penjelasannya tidak argumentatif	Ide cukup orisinal namun data yang ada kurang lengkap dan penjelasannya kurang dapat dipertanggungjawabkan	Ide dan data orisinal dan lengkap, tapi penjelasan kurang argumentatif	Ide sangat orisinal, data yang ada cukup lengkap, dan dengan penjelasan yang argumentatif
Suara	Suara cukup dapat didengar oleh kelas, namun tempo bicara cenderung tergesa-gesa dan pelafalan kata yang masih banyak kesalahan	Suara dapat didengar oleh kelas, penyebutan tiap kata jelas, namun penjabaran masih cenderung terlalu cepat sehingga masih sulit untuk dipahami	Suara terdengar di kelas, penjabaran jelas, dan tempo bicara sedang	Suara terdengar oleh semua murid di kelas dan mudah dipahami. Serta tempo bicara sesuai sehingga mudah untuk mendengarkan
Pemanfaatan Media	Hanya menggunakan lisan ketika sedang melakukan presentasi	Hanya menggunakan lisan dan penjelasan di papan tulis ketika melakukan presentasi	Menggunakan presentasi lisan dan power point, tapi tidak didukung dengan deskripsi yang menarik	Menggunakan presentasi lisan, power point, dan mendeskripsikan gambar, foto, animasi yang menarik

Dapat dilihat pada rubrik tersebut memuat mengenai penilaian presentasi yang dilakukan oleh peserta didik di kelas. Dalam menilai presentasi terdapat kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh seorang pendidik. Kriteria tersebut bersifat umum sehingga rubrik ini tidak hanya digunakan dalam menilai satu presentasi saja, tapi dapat digunakan untuk menilai presentasi yang lain. Asalkan presentasi-presentasi yang lain memiliki kriteria-kriteria yang sama yang terdapat di dalam rubrik ini.

Rubrik bersifat khusus

Rubrik bersifat khusus atau spesifik merupakan rubrik yang memuat aspek dan kriteria bersifat khusus. Rubrik ini digunakan untuk menilai hasil belajar atau tugas tertentu dengan aspek kriteria yang mengarah pada tugas tersebut, jadi bersifat spesifik. Suatu rubrik dikatakan baik jika: (1) membantu perkembangan kesadaran peserta didik dalam belajar, (2) menyediakan iklim yang adil, jujur, dan fleksibel, dan (3) memberanikan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap cara belajar mereka masing-masing (Asmana, 2018).

KESIMPULAN

Instrumen penilaian pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes adalah instrumen yang mengukur kemampuan kognitif siswa melalui tes atau soal tes, sedangkan instrumen non-tes adalah instrumen yang mengukur kemampuan afektif dan psikomotorik siswa melalui observasi atau pengamatan sistematis. Contoh instrumen tes meliputi tes uraian dan obyektif, sedangkan contoh instrumen non-tes meliputi check-list dan pedoman dokumentasi. Langkah-langkah merancang instrumen tes dan non-tes meliputi menentukan tujuan penilaian, menentukan indikator, menentukan jenis instrumen, menyusun soal, melakukan uji coba, menetapkan skala penilaian, menentukan teknik pengolahan data, melakukan analisis hasil penilaian, memberikan umpan balik, merevisi instrumen, menggunakan instrumen, dan melakukan evaluasi instrument.

Sedangkan Rubrik penilaian adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa berdasarkan kriteria dan standar penilaian yang telah ditentukan. Rubrik penilaian dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Contoh rubrik penilaian meliputi rubrik ketercapaian tujuan pembelajaran, rubrik umum kurikulum merdeka, rubrik penilaian keterampilan mengajar, dan rubrik penilaian sikap. Rubrik penilaian dapat membantu guru dalam menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan, seperti pengayaan atau remedial. Langkah-langkah dalam membuat rubrik penilaian meliputi menentukan kriteria penilaian, menentukan level penilaian, menyusun deskripsi level penilaian, dan melakukan uji coba.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di madrasah lain atau oleh pendidik, disarankan agar pendidik diberi pelatihan mengenai penerapan rancangan instrumen penilaian dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat membantu mereka dalam memahami cara memfasilitasi evaluasi pembelajaran yang bermacam-macam. Pelatihan ini juga dapat mempersiapkan guru untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Andrade, H. G. (2000). Using rubrics to promote thinking and learning. *Educational Leadership*, 58(3 SUPPL.), 22–26.
- Andriani, D., & Hamdu, G. (2021). Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development dan Konteks Berpikir Sistem di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1326–1336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.514>
- Asmana, A. T. (2018). Pengembangan Rubrik Analitik Untuk Asesmen Komunikasi Matematika Tertulis Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 64–77. <http://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Asrul, Abdul Hasan Saragih, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. PERDANA PUBLISHING, Medan.
- Brookhart, S. M. (2015). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD MEMBER BOOK, USA.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2019). *Evaluasi Tes dan Non Tes*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jonsson, A., & Svingby, G. (2007). The use of scoring rubrics: Reliability, validity and educational consequences. *Educational Research Review*, 2(2), 130–144. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2007.05.002>
- Lukman. (2022). Pendekatan Filsafat Terhadap Pendidikan. *Juara SD*, 1(1), 19–23.
- Magdalena, I., Utami, D., Pratiwi, D. I., & Delia, L. (2020). Menganalisis Proses Penilaian Belajar Siswa Di Sdn Gondrong 3. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 477–486. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nirwana, R., Hidayati, A. I., Assayidah Ifcha, F., Azzahra, S. F., Sayyidah, A., & Jannah, R. (2024). Penilaian Dalam Kurikulum Merdeka: Mendukung Pembelajaran Adaptif Dan Berpusat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 02(2), 213.

- Nitko, A. J. (2001). *Educational assesment of Students*. third edition.
- Nurhaifa, I., Hamdu, G., & Suryana, Y. (2020). Rubrik Penilaian Kinerja pada Pembelajaran STEM Berbasis Keterampilan 4C. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.24742>
- Panadero, E., & Jonsson, A. (2013). The use of scoring rubrics for formative assessment purposes revisited: A review. *Educational Research Review*, 9(October), 129–144. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2013.01.002>
- Rahmadani, D. (2024). Teknik Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar (Tes dan Non-Tes) Bahasa Arab. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2).
- Reddy, Y. M., & Andrade, H. (2010). A review of rubric use in higher education. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 35(4), 435–448. <https://doi.org/10.1080/02602930902862859>
- Rifa'i, N. H. dan M. R. (2023). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di Mi. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(1), 115–128.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Deepublish, Sleman.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ujang Suparman. (2016). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa*. Media Akademi.
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>
- Wortham. (2006). *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching*. NJ: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>